

ABSTRAKSI

Indonesia tengah dibayangi oleh fenomena penuaan populasi. Mengutip Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 18,1 juta jiwa, atau mencakup 7,6% dari keseluruhan populasi dan diproyeksikan akan terus bertambah menjadi 33,7 juta jiwa atau 11,8% dari total populasi pada 2025. Namun sayangnya, fenomena penuaan populasi belum ditanggapi serius oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Penelitian ini berusaha mencari tahu alasan di balik rendahnya respons pemerintah daerah dalam menghadapi fenomena penuaan populasi dengan menggunakan Teori Jendela Kebijakan dari John W. Kingdon.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara serta studi dokumentasi. Kota Salatiga dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mendasarkan pada aspek historis dan demografis yang menyebutkan bahwa kota tersebut sudah lama dikenal sebagai kota pensiunan serta telah mengalami penuaan populasi sejak tahun 2010, tapi belum ada kebijakan revolusioner terkait penduduk lansia disana.

Hasil penelitian menunjukkan jika respons Pemerintah Kota Salatiga memang benar termasuk rendah dalam menghadapi fenomena penuaan populasi. Hal ini disebabkan akibat selama proses penetapan agenda ternyata arus masalah, arus kebijakan maupun arus politik terpenuhi dengan lemah sehingga tidak mendorong terciptanya jendela kebijakan yang membuat fenomena tersebut dapat direspons dengan baik oleh pemerintah daerah. Penelitian ini juga menekankan bahwa dalam proses penetapan agenda ternyata terjadi diskriminasi isu, yakni isu yang tidak populer akan selalu dikesampingkan dibandingkan isu populer, serta hubungan pemerintah pusat dengan daerah ternyata memiliki peran yang kuat dalam penentuan penetapan agenda di tingkat daerah.

Kata Kunci: jendela kebijakan, penuaan populasi, respons pemerintah daerah.

ABSTRACT

Indonesia is being overshadowed by aging population phenomenon. Based on the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2010, the total population aged 60 years and above reached 18.1 million people, or covers 7.6% of the total population and is projected to continue to grow to 33.7 million or 11.8% of the total population in 2025. But unfortunately, the aging population phenomenon has not been taken seriously by the central and local governments. This research tries to find out all reasons behind the low local government response in dealing with aging population, by using the Policy Window Theory of John W. Kingdon.

The approach used is qualitative by using interviews and documentation studies. Salatiga was chosen as the location of the study, based on the historical and demographic aspects which stated that the city has long been known as a city of retirees and had aging population moment since 2010, but there has been no revolutionary policy regarding the elderly population there.

The results of this study indicate that the response of the Salatiga Government is indeed true being low in facing the aging population phenomenon. This is due to the fact that during the agenda setting process, the problem, policy and political streams were weakly fulfilled, so that it did not encourage the creation of a policy window that made the phenomenon be well responded by the local government. The study also stressed that in the process of setting the agenda it turned out that there was issue discrimination, namely unpopular issues that would always be ruled out compared to popular issues, and the relationship between the central government and the locals turned out to have a strong role in determining agenda setting at the local level.

Keywords: aging population, local government response, policy window.